

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT.TRI BANYAN TIRTA TBK.**



**TUGAS AKHIR**

OLEH :

AYUNINGTYAS PRAMESWARI

NIM 18030124

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI**

**POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. TRI BANYAN TIRTA TBK.

Oleh Mahasiswa:

Nama : Ayuningtyas Prameswari

Nim : 18030124

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing  
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 19 juli 2021

Pembimbing I



Ririh Sri H.,SE,MM,CTT  
NIPY. 04.015.215

Pembimbing II



Dewi Sulistyowati,SE,CAAT  
NIPY. 12.013.162

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. TRI BANYAN TIRTA TBK.

Oleh:

Nama : Ayuningtyas Prameswari

NIM : 18030124

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 23 Juli 2021

1. Ririh Sri H.,SE, M.M, CTT  
Ketua Penguji



2. Hetika,S.Pd,M.Si,Ak,CAAT  
Penguji I



3. Arifia Yasmin,SE,M.Si,Ak,CA  
Penguji II



Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari,SE,Msi,Ak,CA

NIPY. 009.011.062

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. TRI BANYAN TIRTA TBK."

beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Dengan pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, juli 2021

Yang membuat pernyataan



Ayuningtyas Prameswari

NIM 18030124



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayuningtyas Prameswari

NIM : 18030124


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Tri Banyan Tirta Tbk. Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Ayuningtyas Prameswari  
NIM 18030124

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah dan karunianya kepadaku
2. Kedua orangtuaku yang selalu mendukung , menyemangati dan mendoakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Dosen Pembimbing, Ibu Ririh Sri H.,SE,MM,CTT dan Ibu Dewi Sulistyowati, SE, CAAT, terimakasih atas arahan, bimbingan dan kesabaran dalam mengajari saya membuat Tugas Akhir ini.
4. Dosen Prodi D3 Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengarahannya selama 3 tahun belajar di Politeknik Harapan Bersama Tegal.
5. Segenap Civitas Akademika Politeknik Harapan Bersama Tegal sebagai tempatku belajar dan menggali ilmu pengetahuan yang lebih banyak lagi.
6. Teman – temanku yang selalu memberikan semangat dan membantuku dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini

## HALAMAN MOTTO

- ✚ “Awali dengan mimpi dan akhiri dengan tindakan. Jika anda tidak mempunyai mimpi dari sekarang, maka anda tidak akan mempunyai harapan masa depan.” (DR. Al-Quayyid)
- ✚ “Jika kita tidak belajar dari sejarah, kita akan dipaksa untuk menghidupkannya kembali. Tetapi jika kita tidak mengubah masa depan, maka kita tidak akan dipaksa untuk menanggungnya.” (Alfred Toffler)
- ✚ “Ambilah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakannya”. (Nabi Muhammad SAW)
- ✚ “Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”.(Andrew Jackson)
- ✚ “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”(An-Najm:39)



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Tri Banyan Tirta Tbk.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

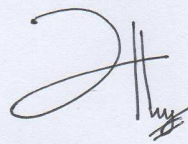
Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra,SE,MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama
2. Ibu Yeni Priyatna Sari,SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Ririh Sri H.,SE,MM,CTT, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Dewi Sulistyowati,SE,CAAT, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman – teman yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.



Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan disana – sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, Juli 2021



AYUNINGTYAS PRAMESWARI  
NIM 18030124

## **ABSTRAK**

Ayuningtyas Prameswari. 2021. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Tri Banyan Tirta Tbk*. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Ririh Sri H., S.E., M.M., CTT; Pembimbing II: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan pada perusahaan PT.Tri Banyan Tirta Tbk dari tahun 2015 – 2019. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT. Tri banyan Tirta Tbk dari tahun 2015 – 2019. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan atas prestasi yang telah dicapai perusahaan. Metode penelitian ini yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Tri Banyan Tirta Tbk perusahaan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Hasil penelitian analisis ini berdasarkan rasio rasio likuiditas dilihat dari Current Ratio dan Quick Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik. Berdasarkan rasio solvabilitas dilihat dari Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik. Berdasarkan rasio profitabilitas dilihat dari Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity kondisi keuangan perusahaan dikatakan sangat kurang baik. Berdasarkan rasio aktivitas dilihat dari Total Assets Turnover dan Fixed Assets Turnover kondisi kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik.

**Kata kunci** :Rasio Keuangan, Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan



## ABSTRACT

**Prameswari, Ayuningtyas.** 2021. *Financial ratio analysis to assess financial performance at PT. Tri Banyan Tirta Tbk. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor I: Ririh Sri H., S.E., M.M., CTT; Co-Advisor: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.*

*This study was aimed to determine the company's financial performance assessed by analysis of financial ratios analysis at the company PT.Tri Banyan Tirta Tbk from 2015 – 2019. The data studied were in the form of the financial statements of PT.Tri Banyan Tirta Tbk from 2015 – 2019. The company must have a healthy and efficient financial performance to earn profits and improve on the achievements of the company. The research method used to assess the financial performance of PT.Tri Banyan Tirta Tbk company was financial ratio analysis which includes liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios. The results of this analysis were based on the ratio of liquidity ratios seen from the Current Ratio and Quick Ratio, the condition of the company's financial performance is said to be unfavorable. Based on the solvency ratio seen from the Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio, the company's financial performance is said to be unfavorable. Based on the ratio profitability seen from the Net Profit Margin, Return On Assets and Return On Equity the company's financial condition is said to be very bad. Based on the activity ratio seen from Total Assets Turnover and Fixed Assets Turnover, the company's financial performance is said to be good.*

**Key Words:** *Financial Ratios, Financial Statements and Financial Performance.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Masalah .....	7
1.6 Kerangka Berpikir .....	8
1.7 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Tinjauan atas Laporan Keuangan .....	11
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan.....	11
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan.....	12
2.1.4 Kegunaan Laporan Keuangan.....	14



2.2	Tinjaun atas Rasio Keuangan.....	14
2.2.1	Definisi Rasio Keuangan.....	14
2.2.2	Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	15
2.2.3	Analisis Rasio Keuangan.....	15
2.2.4	Tujuan Perhitungan Rasio Keuangan.....	16
2.2.5	Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan.....	16
2.3	Tinjauan atas Kinerja Keuangan.....	22
2.3.1	Definisi Kinerja Keuangan.....	22
2.3.2	Manfaat Penilaian Kinerja.....	23
2.3.3	Tujuan penilaian kinerja keuangan.....	23
2.3.4	Faktor – Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.....	24
2.3.5	Tahap menganalisis kinerja keuangan.....	25
2.4	Penelitian Terdahulu.....	27
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Tempat Penelitian .....	32
3.3	Waktu Penelitian.....	32
3.4	Sumber Data.....	32
3.5	Jenis Data .....	33
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6.1	Studi Dokumentasi.....	33
3.6.2	Studi Pustaka.....	33
3.7	Teknik Analisis Data .....	34
3.7.1	Menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari :.....	34
1.	Rasio Likuiditas.....	34
2.	Rasio Solvabilitas.....	35
3.	Rasio Profitabilitas .....	35
4.	Rasio Aktivitas.....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
4.1	Hasil Analisis Data .....	41
4.1.1	Rasio Likuiditas.....	41

4.1.2 Rasio Solvabilitas.....	43
4.1.3 Rasio Profitabilitas .....	45
4.1.4 Rasio Aktivitas .....	48
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Rasio Likuiditas PT.Tri Banyan Tirta Tbk .....	50
4.2.2 Rasio Solvabilitas PT.Tri Banyan Tirta Tbk .....	53
4.2.3 Rasio Profitabilitas PT.Tri Banyan Tirta Tbk .....	55
4.2.4 Rasio Aktivitas PT. Tri Banyan Tirta Tbk .....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	60
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	65



## DAFTAR GAMBAR

1.6 Kerangka Berfikir .....	8
-----------------------------	---

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 Standar rasio Likuiditas .....	37
Tabel 3.2 Standar Rasio Solvabilitas .....	37
Tabel 3.3 Standar Rasio Profitabilitas .....	38
Tabel 3.4 Standar Rasio Aktivitas.....	38
Tabel 4.1 Current Ratio PT.Tri Banyan Tirta Tbk .....	41
Tabel 4.2 Quick Ratio PT.Tri Banyan Tirta Tbk .....	42
Tabel 4.3 Debt to Assets Ratio PT.Tri Banyan Tirta Tbk .....	43
Tabel 4.4 Debt to Equity Ratio PT.Tri Banyan Tirta Tbk.....	44
Tabel 4.5 Net Profit Margin PT.Tri Banyan Tirta Tbk .....	45
Tabel 4.6 Return On Assets PT.Tri Banyan Tirta Tbk .....	46
Tabel 4.7 Return On Equity PT.Tri Banyan Tirta Tbk.....	47
Tabel 4.8 Total Assets Turnover PT.Tri Banyan Tirta Tbk .....	48
Tabel 4.9 Fixed Assets Turnover PT.Tri Banyan Tirta Tbk .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2015-2016 .....	66
Lampiran 2 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2015 - 2016 .....	67
Lampiran 3 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2015 - 2016 .....	68
Lampiran 4 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2015 - 2016 .....	69
Lampiran 5 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 – 2018 .....	70
Lampiran 6 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 - 2018.....	71
Lampiran 7 Lap.posisi keuangan PT.Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 - 2018.....	72
Lampiran 8 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 - 2018.....	73
Lampiran 9 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2019.....	74
Lampiran 10 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2019....	75
Lampiran 11 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2019....	76
Lampiran 12 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2019 ...	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembang pesatnya usaha di era globalisasi ini dan semakin banyaknya perusahaan baru. Sehingga menjadikan perusahaan-perusahaan untuk lebih efektif dalam menjalankan roda organisasi perusahaan. Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan itu sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik atau tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Media yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam waktu periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan

laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan).

Laporan keuangan juga dinilai sebagai gambaran perusahaan dari masa ke masa dan tidak jarang merupakan alat dalam menghitung kinerja keuangan yang akan menunjukkan keberhasilan di periode tertentu dengan riil karena berhubungan dengan aktivitas yang telah dilakukan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik. Sebagai pemilik perusahaan ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan kedepannya. Perusahaan didirikan dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba, maka dari itu harus mampu

mempertinggi rasio laba, jadi perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat kinerja perusahaan akan membaik. Untuk mengetahui kinerja perusahaan perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan yang sering dipakai adalah menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aset lancar menjadi uang kas. Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban dengan jaminan aset yang dimilikinya. Rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada padanya.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk. Adapun Alasan memilih PT.Tri Banyan Tirta Tbk adalah karena salah satu perusahaan pengolah air minum dalam kemasan di Indonesia dan kualitasnya berstandar internasional. PT.Tri Banyan Tirta Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam produksi air mineral. Perusahaan memproduksi Alto Natural Spring Water (ANSW) sebagai merek lokal. Pabriknya berada di Babakan Pari, Sukabumi, Jawa Barat. Perusahaan mengambil airnya dari mata air gunung Salak,



Sukabumi, Indonesia. Rentang ukuran produk tersedia mulai dari botol 240 mililiter, 330 mililiter, 600 mililiter, 1,500 mililiter, dan 19 liter. Perusahaan memiliki pusat distribusi yang mencakup Jakarta, Bandung, Bogor, Bekasi, Cirebon, Cileungsi, Serang, Sukabumi, Pontianak, Palembang, Bengkulu. Perusahaan mendistribusikan produk – produknya ke gerai – gerai seperti hypermarket, supermarket dan minimarket di seluruh Indonesia serta di berbagai pasar tradisional seperti toko grosir, retail dan kios / warung. Permasalahan yang dihadapi PT.Tri banyan Tirta Tbk adalah laporan keuangan pada laba bersih tahun 2015, 2017 – 2019 mengalami kerugian.

**Tabel 1.1 Data Laba Bersih PT.Tri Banyan Tirta Tbk.periode 2015 – 2019**

No	Tahun	Laba Bersih
1.	2015	Rp.24,09 Milliar
2.	2016	Rp. 1,63 Milliar
3.	2017	Rp.16,93 Milliar
4.	2018	Rp.13,41 milliar
5.	2019	Rp. 10,5 milliar

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel diatas , bahwa pada tahun 2015 PT Tri Banyan Tirta Tbk mengalami rugi bersih sebesar Rp.24,09 milliar. Kerugian tersebut terutama karena dipicu oleh merosotnya penjualan PT. Tri Banyan Tirta sebesar 22,38% menjadi Rp. 201,67 milliar. Disaat penjualan turun, manajemen PT.Tri Banyan Tirta Tbk berhasil menekan beban pokok penjualan hingga berkurang 22,45% dari Rp.164,72 milliar menjadi Rp.127,74 milliar. Akan tetapi penurunan beban pokok itu tidak otomatis mendongkrak laba perusahaan air minum dalam kemasan tersebut. Sumber: (<https://pasardana.id>)

Pada tahun 2016 PT.Tri Banyan Tirta Tbk berhasil mendulang laba bersih senilai Rp.1,63 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan karena penjualan air minum dalam kemasan, penjualan botol dan galon, beban pokok penjualan, sementara itu beban penjualan berkurang menjadi Rp.13,02 miliar dari 23,42 miliar dan beban umum dan administrasi yang turun dari 16,23 miliar menjadi 9,16 miliar. Sumber : (<https://m.bisnis.com>)

Pada tahun 2017 PT.Tri Banyan Tirta Tbk mengalami rugi bersih sebesar Rp. 16,93 miliar selama setengah tahun 2017. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh turunnya pendapatan penjualan dan kenaikan harga pokok penjualan. Sumber: (<https://Idnfinancials.com>)

Pada tahun 2018 PT. Tri Banyan Tirta Tbk mengalami rugi bersih Rp.13,41 miliar. Penyebab kenaikan rugi bersih yang signifikan adalah turunnya pendapatan dan kenaikan beban usaha. Pendapatan diantaranya pendapatan air minum kemasan, pendapatan air minum botol dan pendapatan air minum galon. Beban usaha diantaranya beban pokok penjualan, beban pokok produksi dan liabilitas perusahaan.

Sumber : (<https://cnbcindonesia.com>)

Pada tahun 2019 PT.Tri Banyan Tirta Tbk mengalami rugi bersih Rp. 10,5 miliar. Penyebab mengalami rugi bersih adalah beban pokok penjualan, penjualan netto dan laba kotor naik dan rugi usaha, penghasilan lain- lain, laba sebelum pajak mengalami penurunan. Sumber: (<https://facsekuritas.co.id>).

Penelitian ini akan melihat kinerja keuangan dengan rasio likuiditas berdasarkan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), rasio solvabilitas berdasarkan Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), rasio profitabilitas berdasarkan Net Profit Margin (NPM), Return Of Assets (ROA) dan Return Of Equity (ROE) dan rasio aktivitas berdasarkan Total Assets Turnover dan Fixed Assets Turnover di PT.Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.TRI BANYAN TIRTA TBK.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah : “Bagaimana kinerja keuangan PT.Tri Banyan Tirta Tbk dilihat dari analisis rasio keuangan ”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Tri Banyan Tirta Tbk. yang dinilai dengan analisis rasio keuangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah

### **1. Bagi Peneliti**

#### **1). Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu

pengetahuan.

- b. dapat menambah koleksi pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.
- c. Sebagai penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

## 2). Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Tri Banyan Tirta Tbk, sehingga penulis dapat menerapkan teori - teori yang diperoleh masa perkuliahan.

## 2. Bagi Politeknik Harapan Bersama

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan isi pustaka sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama yang membacanya.

### 2) Manfaat Praktis

Menambah bahan referensi dalam penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang dibidang Akuntansi bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal Program Studi DIII Akuntansi.

## 1.5 Batasan Masalah

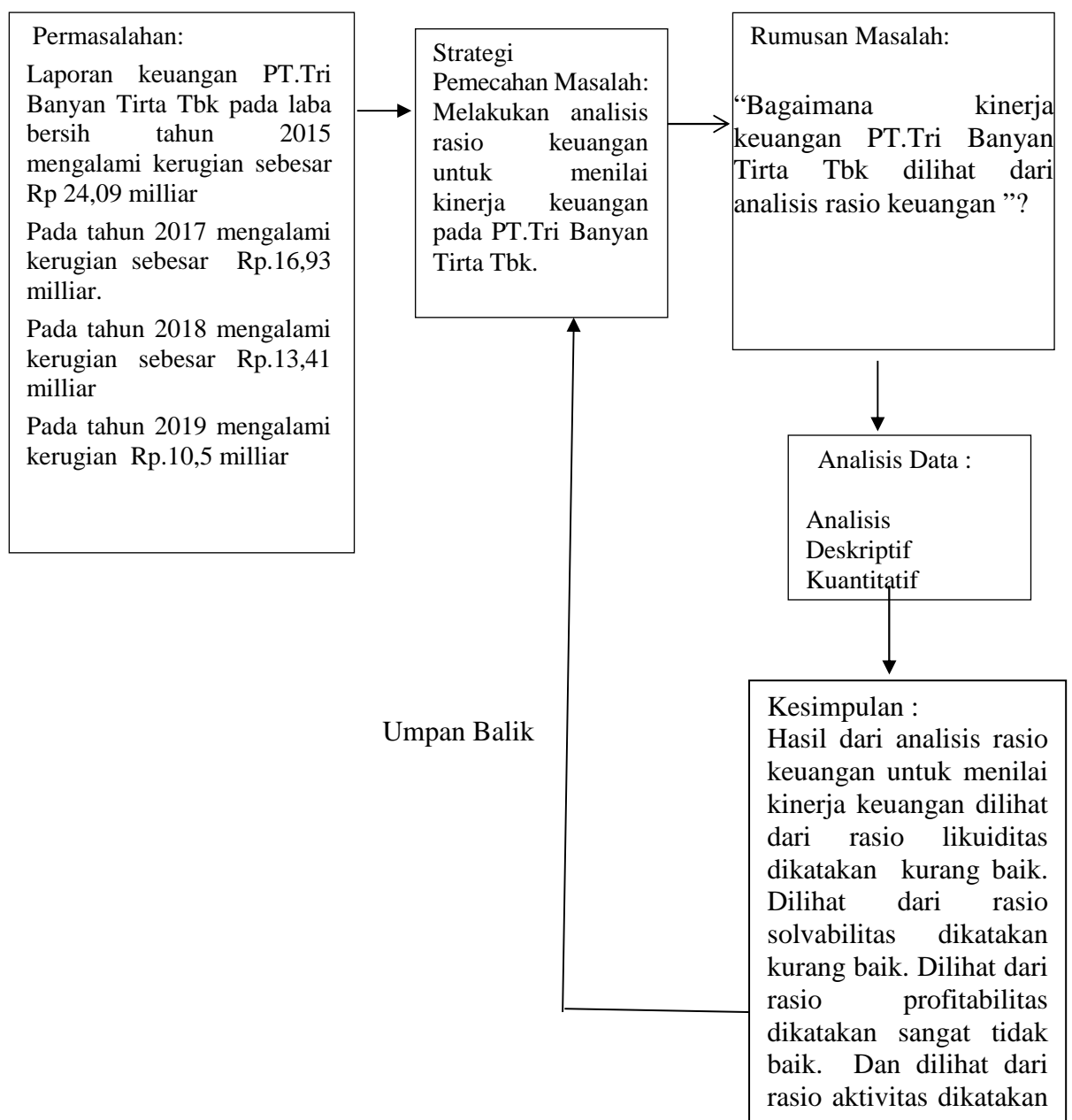
Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas, maka batasan masalah dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio Likuiditas (CR dan



QR), Rasio Solvabilitas (DAR dan DER), Rasio Profitabilitas (NPM, ROA dan ROE) dan Rasio Aktivitas (Total Assets Turnover dan Fixed Assets Turnover) pada PT.Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2015 - 2019.

## 1.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.6 Kerangka Berpikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian – bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori – teori tentang pengertian laporan keuangan, rasio keuangan dan kinerja keuangan dan berbagai acuan dari sumber lain untuk menyusun proposal Tugas Akhir.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tinjauan umum instansi, seperti sejarah singkat instansi, profil instansi, struktur organisasi, tugas dan wewenang/ job description, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi / perusahaan.

### BAB VI DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang dasar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian Tugas Akhir secara lengkap.

#### 3. Bagian akhir berisi lampiran

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain data – data yang diperlukan didapat dari perusahaan BEI.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan atas Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016) <sup>[5]</sup> Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Menurut Kariyoto (2017) <sup>[6]</sup> laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk menggoodinir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuat.

##### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Hidayat (2018) <sup>[7]</sup> tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka – angka dalam satuan moneter. Tujuan



laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan *dengan* cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat *digunakan* juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (diagnose), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

### **2.13 Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan**

Menurut Hidayat (2018) <sup>[7]</sup> ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa
2. Investor adalah pihak yang membeli saham atau komisaris perusahaan

yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.

3. Akuntan Publik adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.
4. Karyawan adalah pihak yang secara penuh bekerja di perusahaan yang menggantungkan kehidupan, oleh karena itu perlu laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Bapepam Pihak yang mengawasi perusahaan yang go public serta melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah layak atau tidak perusahaan itu go public
6. Konsumen Pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga konsumen yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.
7. Pemasok Pihak yang menerima order untuk memasok kebutuhan perusahaan, sehingga perlu laporan keuangan untuk melihat kemampuan melakukan pembayaran secara rutin terhadap barang dan jasa yang di suplai.
8. Pemerintah Pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.

## **2.1.4 Kegunaan Laporan Keuangan**

Menurut Hidayat (2018) <sup>[7]</sup> kegunaan laporan keuangan berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak – pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak – pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya.

## **2.2 Tinjauan atas Rasio Keuangan**

### **2.2.1 Definisi Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2014:44) <sup>[8]</sup> rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Menurut Kasmir (2012:104) <sup>[5]</sup> rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

## 2.2.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (dalam Reclly, 2016) <sup>[3]</sup> meliputi:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

## 2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan menurut Kasmir dan Munawir (dalam Reclly, 2016) <sup>[3]</sup>

Menurut Kasmir rasio adalah analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Munawir menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan

laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

#### **2.2.4 Tujuan Perhitungan Rasio Keuangan**

Tujuan dari rasio keuangan menurut Sutrisno (dalam Gustiawan, 2014)<sup>[9]</sup>

Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tertentu. Manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan- keputusan penting di masa yang akan datang.

#### **2.2.5 Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (dalam Priyatni, 2017)<sup>[4]</sup> untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut bentuk-bentuk rasio keuangan:

- 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Jenis - jenis rasio ini adalah:

- a. Current Ratio
- b. Quick Ratio
- c. Cash Ratio

- d. Cash Turn Over
  - e. Inventory to Net Working Capital
- 2) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Jenis - jenis rasio ini antara lain:

- a. Debt to Asset Ratio
  - b. Debt to Equity Ratio
  - c. Long Term Debt to Equity Ratio
  - d. Tangible Asset Debt Coverage
  - e. Current Liabilities to Net Worth
  - f. Times Interest Earned
  - g. Fixed Charge Coverage
- 3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Jenis - jenis rasio ini antara lain:

- a. Receivable Turn Over
- b. Days of Receivable
- c. Inventory Turn Over
- d. Days of Inventory
- e. Working Capital Turn Inventory
- f. Fixed Asset Turn Over
- g. Total Asset Turn Over



- 4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis - jenis rasio ini antara lain:
- a. Profit Margin On Sales
  - b. Hasil Pengembalian Assets (Return On Assets/ROA)
  - c. Hasil Pengembalian Ekuitas(Return On Equity/ROE)
  - d. Laba Per Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)
  - e. Hasil Pengambilan Assets (ROA) Dengan Pendekatan Du Pont System.

Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas (Kasmir, 2016 :129 – 172) <sup>[5]</sup>

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan:

- a Rasio Lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber : ( Kasmir, 2016 : 134 – 138)

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Sumber : (Kasmir,2016 : 134 – 138)

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) (Kasmir, 2016:151)<sup>[5]</sup> rasio solvabilitas yang digunakan:

- a. Rasio Hutang Terhadap Aset (Debt to Assets Ratio) Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Debt (Liabilities)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2016:151)

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Debt (Liabilities)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2016:151)

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196)<sup>[5]</sup>

Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:

- a. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)  
menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2016:196)

- b. Rasio Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2016:196)

- c. Rasio Pengembalian Atas Modal (*Return On Equity*) Rasio ini menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2016:196)

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2016:172) <sup>[5]</sup>

Rasio aktivitas yang digunakan adalah:

- a. Rasio Perputaran Aset (*Total Assets Turnover*) rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Kasmir, 2016:172)

- b. Rasio Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover) rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Assets}}$$

Sumber : (Kasmir, 2016 : 172)

## 2.3 Tinjauan atas Kinerja Keuangan

### 2.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020) <sup>[1]</sup> kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Barlian (dalam Manurung, 2019)<sup>[2]</sup> kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

### **2.3.2 Manfaat Penilaian Kinerja**

Manfaat Penilaian Kinerja menurut Prayitno (dalam Fajrin & Laily, 2016) <sup>[3]</sup>

Menurut Prayitno penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja karyawan.

### **2.3.3 Tujuan penilaian kinerja keuangan**

Menurut Hutabarat (2020) <sup>[1]</sup> Ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi



atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahannya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### **2.3.4 Faktor – Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan**

Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Mahmudi (dalam Priyatni, 2017) <sup>[4]</sup>

Menurut Mahmudi kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :

1. Faktor personal / individual, meliputi : pengetahuan, keterampilan (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang

dimiliki oleh setiap individu.

2. Faktor kepemimpinan, meliputi : kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan team leader.
3. Faktor tim, meliputi : kualitas dukungan dan semangat yang di berikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
4. Faktor sistem, meliputi : sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi.
5. Faktor konsektual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

### **2.3.5 Tahap menganalisis kinerja keuangan**

Menurut Hutabat (2020) <sup>[1]</sup> Ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Tujuan dilakukan review adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah –kaidah yang berlaku dalam dunia akuntansi.

2. Melakukan perhitungan

Dalam melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu

kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh  
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
  - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
  - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio – rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dengan hasil kedua metode tersebut akan dibuat kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Recly Bima Rhamadan & Triyonowati (2016)	Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT.H.M Sampoe rna Tbk.	Hasil penelitian ini berdasarkan Rasio Likuiditas yang diproksikan <i>Current ratio</i> dan <i>Quick ratio</i> kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio Profitabilitas yang diproksikan <i>Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity</i> kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio Solvabilitas yang diproksikan <i>Debt to Total Assets Ratio dan Debt to Total Equity Ratio</i> kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio Aktivitas yang diproksikan <i>Total Assets Turn Over dan fixed Assets Turn Over</i> kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.

2.	Yuliana Badren (2021)	Analisis Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja keuangan pada PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	Hasil analisis secara keseluruhan maka kinerja keuangan PT. ultra jaya milk industry Tbk. Yang diwakili oleh rasio likuiditas (CR dan QR), profitabilitas (ROA dan ROE), aktivitas (TATO dan FATO) dan solvabilitas (DAR dan DER) masuk dalam kategori sehat.
3.	Putu  Sulastr & Nurul  Marta Hapsari.  (2015)	Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai Kinerja keuangan pada PT.Andalan Finance Indonesia Tahun 2011 – 2013	Hasil Penelitian analisis rasio terhadap PT.Andalan Finance Indonesia Semarang berdasarkan Rasio Likuiditas dilihat dari <i>Current Ratio</i> tahun 2011 lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013. <i>Quick Ratio</i> tahun 2011 juga lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013. Rasio solvabilitas apabila dilihat dari <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i> tahun 2012 dan tahun 2013 lebih baik dibanding tahun 2011. <i>Debt to Equity</i>

		<p><i>Ratio</i> tahun 2012 dan tahun 2013 juga lebih baik dibanding tahun 2011. Rasio Profitabilitas dilihat dari profit Margin tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun 2011. <i>Return on Equity</i> tahun 2012 dan tahun 2013 juga mengalami penurunan dibanding tahun 2011. Sedangkan <i>Return On Investment</i> tahun 2012 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dibanding tahun 2011, namun mengalami penurunan tahun 2013 dibanding tahun 2011. Rasio Aktivitas dilihat dari Inventory Turnover perusahaan pada tahun 2012 lebih baik dibanding tahun 2011 dan tahun 2013 Inventory Turnover perusahaan lebih baik dibanding tahun 2011 dan tahun 2012. Kemudian Fixed Assets Turnover tahun 2011 lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013 dan Assets Turnover PT. Andalan Finance Indonesia Semarang pada tahun 2011 juga lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013.</p>
--	--	---



4.	Baiq Reinelda Tri Yunarni, Sudarta, Johanandha Fandhy Ramadhann. (2021)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2014 – 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dalam keadaan likuid jika dilihat dari rasio likuiditas karena current ratio dan quick ratio di atas standar industry. Dilihat dari rasio solvabilitas, kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat dikatakan <i>solvable</i> karena dari sisi debt to equity ratio dan debt to asset ratio di bawah standar industry. Namun kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk jika dilihat dari rasio aktivitas (rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aset tetap dan rasio perputaran total aset) dan rasio profitabilitas (margin laba bersih, return atas investasi dan return on equity) belum optimal karena laba perusahaan terus turun dan ketidakefektifan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.
5.	Andi	Analisis Rasio	Hasil penelitian kinerja keuangan pada

	<p>Muham mad Hasbi Munarka &amp; Sulastri Adening sih (2014)</p>	<p>Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Adira Dinamika Multi Finance yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian Rasio Likuiditas posisi Likuiditasnya yang ditunjukkan oleh Current Ratio dan Working Capital to Total Assrets (WCTA) kurang sehat. Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian Rasio Solvabilitas posisi Likuiditasnya perusahaan yang ditunjukkan oleh Debt To Total Assets Ratio dan Debt To Total Equity Ratio kurang sehat. Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian Rasio Profitabilitas posisi likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) kurang sehat.</p>
--	--	---	--

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:2) <sup>[10]</sup> metodologi penelitian deskriptif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena –fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.

#### **3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia. <https://idx.co.id/>

#### **3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret – Mei 2021.

#### **3.4 Sumber Data**

1. Data primer menurut Sunyoto (2013) <sup>[11]</sup> merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, meliputi : karakteristik responden dan persepsi responden terhadap variabel penelitian (bauran promosi dan keputusan memilih).
2. Data sekunder menurut Sunyoto (2013) <sup>[11]</sup> adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang

berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah data dokumentasi laporan keuangan pada PT.Tri Banyan Tirta Tbk.

### **3.5 Jenis Data**

1. Data Kualitatif menurut Setiawan (2013) <sup>[12]</sup> merupakan data yang tidak berupa angka nominal atau sering juga disebut sebagai data kategorikal.
2. Data kuantitatif menurut Setiawan (2013) <sup>[12]</sup> merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka nominal sebenarnya. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1 Studi Dokumentasi**

Studi Dokumentasi menurut Sugiyono (2012)<sup>[10]</sup> adalah catatan berupa tulisan, gambar atau karya lainnya yang sudah terjadi. Pada penelitian ini studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data tertulis seperti neraca dan laporan laba rugi perusahaan yaitu tahun 2015 – 2019

#### **3.6.2 Studi Pustaka**

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012) <sup>[10]</sup> merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat

penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu analisis data yang menggunakan angka – angka ke dalam analisis rasio untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan satu dengan yang lain yang sejenis. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menganalisa laporan keuangan yang digunakan sebagai berikut :

#### 3.7.1 Menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari :

##### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan:

Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber : ( Kasmir, 2016 : 134 – 138)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir,2016: 134 – 138)

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) (Kasmir, 2016:151)<sup>[5]</sup> Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu:

Rasio Hutang Terhadap Aset (Debt to Assets Ratio)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Debt (Liabilities)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2016:151)

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Debt (Liabilities)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir,2016:151)

## 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196)<sup>[5]</sup> Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:



## Rasio Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2016:196)

## Rasio Pengembalian Atas Aset (Return On Assets)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2016:196)

## Rasio Pengembalian Atas Modal (Return On Equity).

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2016:196)

## 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2016:172) <sup>[5]</sup> Rasio aktivitas yang digunakan adalah:

## Rasio Perputaran Aset (Total Assets Turnover)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Kasmir, 2016:172)

## Rasio Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover)

Rumus : $\frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Assets}}$
--

Sumber : (Kasmir,2016 : 172)

3.7.2 Time series analysis yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

**Tabel 3.1**  
Standar rasio Likuiditas

No	Rasio	Standar	Kriteria
1.	Rasio Likuiditas		
	a. <i>Current Ratio</i>	175% - 200% 150% - 175% 125% - < 150% 100% - < 125% < 100% atau > 200%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Sangat Tidak Baik
	b. <i>Quick Ratio</i>	175% - 200% 150% - 174% 125% - 149% 100% - 125% <100%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Sangat Tidak Baik

Sumber : Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi dan Koperasi  
Penerima Award Tahun 2015( dalam maulida,2020)

**Tabel 3.2**  
Standar Rasio Solvabilitas

No	Rasio	Standar	Kriteria
2.	Rasio Solvabilitas		
	a. <i>Debt to Asset Ratio</i>	<40% >40% - 50% >50% - 60% 60% - 80% >80%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Sangat Tidak Baik

	<b>b. Debt to Equity Ratio</b>	<70%	Sangat Baik
		>70% - 100%	Baik
		>100% - 150%	Cukup Baik
		>150% - 200%	Kurang Baik
		>200%	Sangat Tidak Baik

Sumber : *Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi dan Koperasi Penerima Award Tahun 2015 (dalam Maulida, 2020)*

**Tabel 3.3**  
**Standar Rasio Profitabilitas**

<i>Net Profit Margin</i>		<i>Return On Asset</i>		<i>Return On Equity</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
>20	Sangat Baik	>30	Sangat Baik	>40	Sangat Baik
20	Baik	30	Baik	40	Baik
15	Cukup	25	Cukup	30	Cukup
10	Kurang	20	Kurang	25	Kurang
<10	Sangat Kurang	<20	Sangat Kurang	<25	Sangat Kurang

Sumber : (Kasmir 2013 :134) (dalam muliana, 2019)

**Tabel 3.4**  
**Standar Rasio Aktivitas**

		KRITERIA		
		BAIK	CUKUP BAIK	TIDAK BAIK
		3	2	1
<b>4</b>	<b>RASIO AKTIVITAS</b>			
1	Fixed Asset Turnover (FATO)	>3	3	<3
2	Total Asset Turnover (TATO)	>1	1	<1

Sumber : Lukviarman (Dasar-dasar Manajemen Keuangan, 2006:36) (dalam Restiani, 2018)

Tahap – Tahap Penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan pihak peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan

penelitian yang mereka ambil. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT.Tri Banyan Tirta Tbk.

## 2. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah penyederhanaan, penggolongan dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

## 3. Mengolah Data

### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

### b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) (Kasmir, 2016:151)<sup>[5]</sup>

### c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196)<sup>[5]</sup>

#### d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2016:172) <sup>[5]</sup>

#### 4. Kesimpulan

Pada kesimpulan ini yaitu menyimpulkan dari perhitungan rasio berdasarkan kriteria.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis Data

##### 4.1.1 Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT.Tri Banyan Tirta Tbk menggunakan 2 (dua) rasio yaitu berdasarkan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* pada PT.Tri Banyan Tirta Tbk dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1**  
***Current Ratio* PT.Tri Banyan Tirta Tbk.**  
**Selama Tahun 2015-2019**

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2015	555.759.090	351.136.317	158,27
2016	249.820.943	331.532.658	75,35
2017	192.943.940	179.485.187	107,49
2018	188.531.394	246.962.435	76,34
2019	176.818.868	200.070.083	88,37
<b>Rata – rata Current Ratio</b>			<b>101,16</b>

Sumber : data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui selama tahun 2015 – 2019 rata – rata current ratio PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 101,16% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin aktiva lancar sebesar 101,16. Dimana

current ratio PT.Tri Banyan Tirta Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan pada aktiva lancar dan hutang lancarnya sehingga dikatakan kurang baik, karena dibawah standar rata – rata industry sebesar 101, 16 % yang artinya  $101,16\% < 125\%$  . Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.

- b. *Quick Ratio* (Rasio cepat) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). *Quick Ratio* pada PT.Tri Banyan Tirta Tbk dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
***Quick Ratio* PT.Tri Banyan Tirta Tbk.**  
**Selama Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar (Rp)</b>	<b>Persediaan (Rp)</b>	<b>Hutang Lancar (Rp)</b>	<b>Quick Ratio (%)</b>
<b>2015</b>	555.759.090	117.443.478	351.136.317	124,83
<b>2016</b>	249.820.943	117.649.171	331.532.658	39,87
<b>2017</b>	192.943.940	125.753.902	179.485.187	37,43
<b>2018</b>	188.531.394	121.306.183	246.962.435	27,22
<b>2019</b>	176.818.868	115.601.575	200.070.083	30,59
<b>Rata – rata Quick Ratio</b>				51,98

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui selama tahun 2015 – 2019 rata –rata quick ratio PT.Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 51,98 % artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin aktiva lancar . dimana *quick ratio* PT.Tri Banyan Tirta Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan pada aktiva lancar dan hutang lancar sehingga dikatakan sangat tidak baik, karena dibawah

standar rata – rata industri sebesar 51,98 % yang artinya kurang dari 100 % - 125 %. hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### 4.1.2 Rasio Solvabilitas

Analisis rasio Solvabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT.Tri Banyan Tirta Tbk menggunakan 2 (dua) rasio yaitu berdasarkan *Debt to Assets Ratio* ( DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

- a. *Debt to Assets Ratio* (Rasio Hutang) Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. *Debt to Assets Ratio* PT.Tri Banyan Tirta Tbk dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
***Debt to Assets Ratio* PT.Tri Banyan Tirta Tbk**  
**Selama tahun 2015 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang (Rp)</b>	<b>Total Aset (Rp)</b>	<b>Debt to Assets Ratio (%)</b>
<b>2015</b>	673.255.888	1.180.228	57,04
<b>2016</b>	684.252.214	1.165.093	58,73
<b>2017</b>	690.099.182	1.109.383	62,20
<b>2018</b>	722.716.844	1.109.843	65,11
<b>2019</b>	722.719.563	1.103.450	65,49
<b>Rata – rata Debt to Assets Ratio</b>			61,71

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui selama tahun 2015 – 2019 rata – rata debt to assets ratio sebesar 61,71 % artinya aktiva sebesar 61,71% berasal dari hutang, dimana debt to asset ratio PT. Tri Banyan Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan pada total hutang



dan mengalami penurunan pada total aset sehingga dikatakan kurang baik, karena dibawah standar rata – rata industri sebesar 61,71 % Artinya sebesar 61,71 % lebih dari 60 – 80 %. Hal ini dikarenakan jumlah aset yang dibiayai oleh hutang semakin besar yang memungkinkan keadaan dimana perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

b. *Debt to Equity Ratio* ( Rasio Hutang terhadap Ekuitas )

Rasio *ini* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang – hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to equity ratio* PT.Tri Banyan Tirta dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.4**  
***Debt to Equity Ratio* PT.Tri Banyan Tirta Tbk.**  
**selama tahun 2015 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang (Rp)</b>	<b>Total Ekuitas (Rp)</b>	<b>Debt to Equity Rasio (Rp)</b>
<b>2015</b>	673.255.888	506.972.183	132,79
<b>2016</b>	684.252.214	480.841.418	142,30
<b>2017</b>	690.099.182	419.284.788	164,59
<b>2018</b>	722.716.844	387.126.677	186,69
<b>2019</b>	722.719.563	380.730.523	189,82
<b>Rata – rata Debt to Equity Ratio</b>			<b>163,23</b>

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat diketahui selama tahun 2015 – 2019 rata – rata debt to equity ratio sebesar 163,23 % artinya modal sebesar 163,23 % berasal dari hutang. Dimana debt to equity ratio PT.Tri Banyan Tirta Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan pada total hutang dan mengalami penurunan pada total ekuitas sehingga dikatakan kurang baik. karena diatas standar rata – rata industry sebesar 163,23 % yang artinya sebesar 163,23 % > 150 – 200 % . Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu membayar hutang jangka panjangnya dengan ekuitas.

#### 4.1.3 Rasio Profitabilitas

Analisis rasio Profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan menggunakan 3 (tiga) rasio yaitu berdasarkan Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Net profit margin.

##### a. *Net Profit Margin* (Rasio Margin Laba Bersih)

menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net profit margin* PT.Tri Banyan Tirta Tbk dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5**  
***Net Profit Margin* (NPM) PT.Tri Banyan Tirt Tbk.**  
**Selama tahun 2015 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Lab Bersih (Rp)</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b>Net Profit Margin (%)</b>
<b>2015</b>	-24.345.726	301.781.831	-8,06
<b>2016</b>	-26.500.565	296.471.502	-8,94
<b>2017</b>	-62.849.581	262.143.990	-23,98
<b>2018</b>	-33.021.220	290.274.839	-11,38
<b>2019</b>	-7.383.289	343.971.642	-2,15
<b>Rata-rata Net Profit Margin (NPM)</b>			<b>-10,90</b>

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas , dapat diketahui selama tahun 2015 - 2019 net profit margin sebesar -10,90 % Artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar -10,90 % dari penjualan . dimana net profit margin PT.Tri Banyan Tirta Tbk pada rugi bersih dan penjualan setiap tahunnya tidak stabil sehingga dikatakan sangat kurang baik, karena dibawah standar rata – rata industri sebesar -10,90% yang artinya sebesar -10,90 % <10. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba pada tingkat penjualan yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien. Hal ini merugikan perusahaan karena akan sulit dalam memperluas usahanya.

b. *Return On Assets* (Rasio Pengembalian Atas Aset)

rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset. *Return on asset* PT.Tri Banyan Tirta Tbk dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6**  
***Return On Assets (ROA) PT.Tri Banyan Tirta Tbk.***  
**Selama tahun 2015 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Laba bersih (Rp)</b>	<b>Total Assets (Rp)</b>	<b>Return On Assets (%)</b>
<b>2015</b>	-24.345.726	1.180.228	-2,06
<b>2016</b>	-26.500.565	1.165.093	-2,27
<b>2017</b>	-62.849.581	1.109.383	-5,67
<b>2018</b>	-33.021.220	1.109.843	-2,98
<b>2019</b>	-7.383.289	1.103.450	-6,69
<b>Total Return On Assets (ROA)</b>			<b>-3,93</b>

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui selama tahun 2015 – 2019 rata – rata return on asset sebesar -3,93% artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar -3,39% dari total aset. Dimana return on aset PT.Tri Banyan Tirta Tbk selama tahun 2015 – 2019 mengalami fluktuasi. Fluktuasi terbesar terjadi pada tahun 2017. Hal ini disebabkan rugi bersih dan total aset menurun sehingga dikatakan sangat kurang baik, karena dibawah standar rata – rata industry sebesar -3,39 % yang artinya  $-3,39\% < 20\%$ . Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu memanfaatkan aset secara efektif untuk memperoleh laba.

c. *Return On Equity* (Rasio Pengembalian Atas Modal) Rasio ini menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus. *Return on equity* PT.Tri Banyan Tirta Tbk dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4. 7**  
***Return On Equity (ROE) PT.Tri Banyan Tirta***  
**selama tahun 2015 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (Rp)</b>	<b>Ekuitas (Rp)</b>	<b>Return On Equity (ROE), (%)</b>
<b>2015</b>	-24.345.726	506.972.183	-4,80
<b>2016</b>	-26.500.565	480.841.418	-5,51
<b>2017</b>	-62.849.581	419.284.788	-14,99
<b>2018</b>	-33.021.220	387.126.677	-8,53
<b>2019</b>	-7.383.289	380.730.523	-1,94
<b>Rata –rata Return On Equity (ROE)</b>			<b>-7,15</b>

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui selama tahun 2015 – 2019 rata – rata return on equity ratio sebesar -7,15 % artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar -

7,15% dari total modal . dimana return on equity PT.Tri Banyan Tirta Tbk setiap tahunnya mengalami fluktuasi pada laba bersih dan ekuitas. Fluktuasi terbesar terjadi pada tahun 2017 dan fluktuasi terendah pada tahun 2019 sehingga dikatakan sangat kurang baik, karena dibawah rata – rata standar industri sebesar -7,15 % yang artinya – 7,15 % <25%. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

#### 4.1.4 Rasio Aktivitas

Analisis rasio Aktivitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT.Tri Banyan Tirta Tbk menggunakan 2 (dua) rasio yaitu berdasarkan *Total Assets Turnover* dan *Fixed Assets Turnover*

##### a. *Total Assets Turnover* (Rasio Perputaran Aset)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. *Total asset turnover* PT.Tri Banyan Tirta Tbk dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 4.8**  
***Total Assets Turnover* PT.Tri Banyan Tirta Tbk**  
**Selama tahun 2015 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Total Assets Turnover (kali)</b>
2015	301.781.831.914	1.180.228.072.164	0,25
2016	296.471.502.365	1.165.093.632.823	0,25
2017	262.143.990.839	1.109.383.971.111	0,23
2018	290.274.839.317	1.109.843.522.344	0,26
2019	343.971.642.312	1.103.450.087.164	0,31
<b>Rata – rata Total Assets Turnover</b>			0,26

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas , dapat diketahui selama tahun 2015 – 2019 rata – rata total assets turnover sebesar 0,26 kali artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,26 kali dari total aset. Dimana total assets turnover PT.Tri Banyan Tirta Tbk mengalami peningkatan pada penjualan ditahun 2018 – 2019 dan setiap tahunnya mengalami penurunan pada total asset sehingga dikatakan baik, karena diatas standar rata – rata sebesar 0,26 kali yang artinya  $> 3$  kali. Hal ini menunjukkan perusahaan cukup efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.

b. Fixed Assets Turnover (rasio perputaran aset tetap)

rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. *Fixed assets turnover* PT.Tri Banyan Tirta Tbk dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**  
***Fixed Assets Turn Over* PT.Tri Banyan Tirta Tbk**  
**Selama tahun 2015 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>Fixed Assets Turn Over (kali)</b>
<b>2015</b>	296.471.502.365	583.093.655.136	0,50
<b>2016</b>	301.781.831.914	605.273.515.445	0,49
<b>2017</b>	262.143.990.839	893.121.939.349	0,29
<b>2018</b>	290.274.839.317	883.204.636.248	0,32
<b>2019</b>	343.971.642.312	885.151.767.583	0,38
<b>Fixed Assets Turn Over</b>			0,39

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui selama tahun 2015 – 2019 rata – rata fixed assets turnover sebesar 0,39 kali artinya perusahaan belum mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,39 kali dari aktiva tetap. Dimana fixed asset turnover PT.Tri Banyan Tirta Tbk mengalami peningkatan pada penjualan ditahun 2018 – 2019 dan setiap tahunnya mengalami peningkatan pada aktiva tetapnya sehingga dikatakan baik, karena diatas standar rata – rata industry sebesar 0,39 kali yang artinya  $> 1$  kali . Ini menunjukkan perusahaan tersebut mampu untuk mengelola aktiva tetapnya secara efektif dan efisien.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Rasio Likuiditas PT.Tri Banyan Tirta Tbk selama tahun 2015 - 2019**

#### **1. Rasio Likuiditas**

##### **a. current ratio**

Tahun 2015 *current ratio* 158,27% ini disebabkan aset lancar perusahaan lebih besar daripada hutang lancar. Untuk tahun 2016 current rasio perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 75,35% ini disebabkan aset lancar lebih kecil daripada hutang lancar. penyebab besarnya hutang lancar adalah hutang perusahaan yang besar yaitu pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain- lain, utang pajak, beban masih harus dibayar, pinjaman bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan. Untuk tahun 2017 mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya sebesar 107,49%

ini disebabkan karena aset lancar lebih besar daripada hutang lancar. untuk tahun 2018, rasio mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 76,34% dan ini masih terjadi peningkatan hutang – hutang sehingga menyebabkan hutang lancar lebih besar daripada aktiva lancar. hutang – hutang tersebut yaitu seperti pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain – lain, utang pajak, beban masih harus dibayar, uang muka dari pelanggan, pinjaman bank jangka panjang (dalam satu tahun), utang pembiayaan konsumen dan hutang sewa pembiayaan. Untuk tahun 2019, rasio ini mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya sebesar 88,37% dan ini masih terjadi peningkatan hutang - hutang . sehingga menyebabkan aset lancar lebih kecil daripada hutang lancar. hutang – hutang tersebut seperti hutang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain – lain, utang pajak, biaya akrual, uang muka pelanggan, biaya konsumen dan sewa pembiayaan.

b. Quick ratio

Tahun 2015 sebesar 124,83% ini disebabkan aktiva lancar perusahaan tanpa mengurangi persediaan lebih besar daripada hutang lancar. untuk tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 39,87% yang disebabkan aktiva lancar tanpa mengurangi persediaan lebih kecil daripada hutang lancar. penyebab besarnya hutang lancar adalah pinjaman bank



jangka pendek, utang usaha, utang lain – lain, utang pajak, beban masih harus dibayar, pinjaman bank jangka panjang, uang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan. Untuk tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 37,43% yang disebabkan aktiva lancar tanpa mengurangi persediaan lebih kecil daripada hutang lancar. dan ini mengalami penurunan pada hutang – hutang yaitu seperti pinjaman bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain – lain, hutang pajak, beban masih harus dibayar, uang muka dari pelanggan pinjaman bank jangka panjang, hutang pembiayaan konsumen dan hutang sewa pembiayaan. Untuk tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 27,22% yang disebabkan aktiva lancar tanpa mengurangi persediaan lebih kecil daripada hutang lancar. dan ini mengalami penurunan pada hutang- hutang yaitu seperti pinjaman bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain – lain, hutang pajak, beban masih harus dibayar, uang muka dari pelanggan, pinjaman bank jangka panjang, hutang pembiayaan konsumen dan hutang sewa pembiayaan. Untuk tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 30,59% disebabkan aktiva lancar tanpa mengurangi persediaan lebih kecil daripada hutang lancar. dan ini masih mengalami peningkatan pada hutang – hutang yaitu seperti hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain – lain, hutang pajak, biaya akrual, uang

muka pelanggan, pembiayaan konsumen dan konsumen pembiayaan.

#### **4.2.2 Rasio Solvabilitas PT.Tri Banyan Tirta Tbk selama tahun 2015 - 2019**

##### 2. Rasio Solvabilitas

##### a. Debt to Asset Ratio

Tahun 2015 perusahaan memperoleh nilai DAR sebesar 57,04%. Untuk tahun 2016 nilai DAR perusahaan mengalami peningkatan sebesar 58,73% . ini dikarenakan meningkatnya total hutang yang meningkat dari tahun sebelumnya. Penyebab hutang yang meningkat adalah jaminan pelanggan, pinjaman bank jangka panjang, hutang pembiayaan konsumen, Begitu juga pada total aset mengalami penurunan. Hal ini menandakan jumlah aset yang dibiayai oleh hutang semakin besar. Untuk tahun 2017 nilai DAR perusahaan mengalami peningkatan sebesar 62,20%. ini dikarenakan meningkatnya total hutang yang meningkat dari tahun sebelumnya. Penyebab hutang yang meningkat adalah jaminan pelanggan, hutang lain – lain, pinjaman bank jangka panjang, hutang pembiayaan konsumen, hutang sewa pembiayaan dan cadangan imbalan pasca kerja karyawan. Dan mengalami penurunan pada total aset. Penyebab total aset menurun adalah aset pajak tangguhan, aset tetap dan aset tidak lancar lainnya. Untuk tahun 2018 nilai DAR perusahaan mengalami peningkatan sebesar

65,11% ini dikarenakan meningkatnya total hutang yang meningkat dan total aset yang menurun. Untuk tahun 2019 nilai DAR perusahaan mengalami peningkatan sebesar 65,49% ini dikarenakan meningkatnya total hutang yang meningkat pada tahun sebelumnya. Penyebab hutang meningkat adalah hutang lain – lain, jaminan pelanggan, pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, liabilitas imbalan kerja karyawan.

b *Debt to Equity Ratio*

Tahun 2015 perusahaan memperoleh nilai DER sebesar 132,79%. Untuk tahun 2016 nilai DER perusahaan mengalami peningkatan sebesar 142,30%. Peningkatan ini disebabkan total hutang yang meningkat . Penyebab hutang yang meningkat adalah jaminan pelanggan, pinjaman bank jangka panjang, hutang pembiayaan konsumen, hutang sewa pembiayaan dan cadangan imbalan pasca kerja karyawan. Untuk tahun 2017 nilai DER perusahaan mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya sebesar 164,59%. Ini dikarenakan total hutang yang meningkat dan total ekuitas yang menurun. Penyebab hutang yang meningkat adalah jaminan pelanggan, utang lain – lain, pinjaman bank jangka panjang, hutang pembiayaan konsumen, hutang sewa pembiayaan, hutang bank dan cadangan imbalan pasca kerja karyawan. Untuk tahun 2018 nilai DER perusahaan mengalami peningkatan sebesar 186,69%. Ini dikarenakan total hutang yang meningkat. Begitu juga pada ekuitas

mengalami peningkatan.

Untuk tahun 2019 nilai DER perusahaan mengalami peningkatan sebesar 189,82%. Ini dikarenakan total hutang yang meningkat dan total ekuitas yang menurun. Penyebab hutang yang meningkat adalah utang lain – lain, jaminan pelanggan, pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan liabilitas imbalan kerja karyawan.

#### **4.2.3 Rasio Profitabilitas PT.Tri Banyan Tirta Tbk selama tahun**

##### **2015 -2019**

##### **3.Rasio Profitabilitas**

##### **a. Net Profit Margin (rasio margin laba bersih)**

Tahun 2015 sebesar -8,06% ini disebabkan laba bersih negatif dan penjualan meningkat yang mengakibatkan perusahaan mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2016 sebesar -8,94% perusahaan mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan karena rugi bersih perusahaan meningkat dan penjualan menurun. Untuk tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar -23,98% ini disebabkan karena rugi bersih meningkat dan penjualan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penyebab rugi bersih meningkat adalah penjualan bersih, beban pokok penjualan, beban penjualan dan pemasaran, beban umum dan administrasi, beban lain – lain. Untuk tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -11,38% ini disebabkan rugi bersih meningkat dan penjualan meningkat. Untuk tahun 2019 mengalami penurunan

sebesar -2,15% ini disebabkan rugi bersih menurun. Penurunan rugi bersih disebabkan berkurangnya tambahan modal disetor yang digunakan untuk operasional perusahaan. begitu juga dengan penjualan yang mengalami penurunan.

b. Return On Assets (Rasio *Pengembalian* Atas Aset)

Tahun 2015 sebesar -2,06% ini disebabkan laba bersih negatif dan total aset meningkat. Untuk tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan sebesar -2,27% ini disebabkan karena rugi bersih perusahaan meningkat dan total aset menurun. Penyebab total aset menurun adalah kas dan bank, piutang usaha, piutang lain – lain, persediaan, pajak dibayar dimuka, uang muka dan biaya dibayar dimuka, taksiran tagihan pajak penghasilan, aset pajak tangguhan – bersih, uang muka pembelian mesin, aset tetap dan aset tidak lancar lainnya. Untuk tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan sebesar -5,67% ini disebabkan rugi bersih meningkat dan begitu juga pada total aset yang menurun. Rugi bersih terbesar terjadi pada tahun 2017. Penyebab rugi bersih meningkat adalah penjualan bersih, beban pokok penjualan, beban penjualan dan pemasaran, beban umum dan administrasi, beban lain – lain. Untuk tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan sebesar -2,98% ini dikarenakan rugi bersih meningkat dan total aset menurun. Untuk tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan sebesar -6,69% ini dikarenakan rugi bersih menurun dan begitu juga total aset perusahaan yang mengalami

penurunan. Penyebab rugi bersih menurun adalah penjualan neto, beban pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban lain – lain, beban keuangan.

*c. Return On Equity (Rasio Pengembalian Atas Modal)*

Tahun 2015 perusahaan memperoleh nilai ROE sebesar -4,80. Untuk tahun 2016 nilai ROE perusahaan meningkat menjadi -5,51% ini dikarenakan meningkatnya rugi bersih dan menurunnya ekuitas perusahaan. Dampak dari menurunnya ekuitas adalah menurunnya rugi bersih yang dihasilkan. Untuk tahun 2017 nilai ROE perusahaan meningkat sebesar -14,99% ini disebabkan karena rugi bersih meningkat, peningkatan rugi bersih terbesar terjadi pada tahun 2017. Penyebab peningkatan rugi bersih adalah penjualan bersih, beban penjualan, beban penjualan dan pemasaran, beban umum dan administrasi beban lain – lain dan beban pajak penghasilan dan ekuitas perusahaan menurun. Untuk tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan sebesar -8,53 % ini disebabkan rugi bersih menurun. Penyebab rugi bersih menurun adalah penjualan, beban pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban lain – lain beban keuangan dan begitu juga dengan ekuitas perusahaan mengalami penurunan. Untuk tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan sebesar -1,94% ini disebabkan rugi bersih menurun. Penyebab rugi bersih menurun adalah penjualan, beban pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan administrasi,

beban lain – lain, beban keuangan dan begitu juga dengan ekuitas perusahaan yang menurun.

#### **4.2.4 Rasio Aktivitas PT. Tri Banyan Tirta Tbk selama tahun 2015 -2019**

##### 4. Rasio Aktivitas

###### a. *Total Assets Turnover* (Rasio Perputaran Aset)

Untuk tahun 2015 sebesar 0,25 kali ini disebabkan penjualan yang meningkat dan begitu juga dengan total aset. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Untuk tahun 2016 sebesar 0,25 kali ini disebabkan penjualan yang menurun dibandingkan dengan penjualan yang sebelumnya dan begitu juga total aset perusahaan yang mengalami penurunan. Untuk tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,23 kali. ini disebabkan penjualan yang menurun dan begitu juga dengan total aset yang menurun. Penyebab total aset menurun adalah kas dan bank, piutang usaha, piutang lain – lain persediaan, pajak dibayar dimuka, uang muka dan biaya dibayar dimuka, taksiran tagihan pajak penghasilan, aset pajak tangguhan- bersih, uang muka pembelian mesin, aset tetap, aset tidak lancar lainnya. Untuk tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,26 kali ini disebabkan karena penjualan dan total aset yang mengalami peningkatan. Untuk tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,31 kali ini disebabkan penjualan yang meningkat dan total aset yang menurun.

b. Fixed Assets Turnover (rasio perputaran aset tetap)

Untuk tahun 2015 sebesar 0,50 kali ini disebabkan karena penjualan yang menurun dan total aktiva yang menurun. Untuk tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,49 kali ini disebabkan penjualan mengalami penurunan dan total aktiva tetap mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik, hal ini dapat disebabkan karena kelebihan produksi namun tidak ada permintaan atau penjualan terhadap produk yang diproduksi. Untuk tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,29 kali ini disebabkan penjualan yang meningkat dan begitu juga dengan total aktiva tetap yang mengalami penurunan. Penyebab penurunan total aktiva tetap adalah akumulasi penyusutan dan aset tidak lancar lainnya. Untuk tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,32 kali ini disebabkan penjualan dan total aktiva tetap mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu untuk mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif. Untuk tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,38 kali ini disebabkan penjualan dan total aktiva tetap mengalami peningkatan..



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

1. Rasio Likuiditas yang terdiri dari Current Ratio berdasarkan perhitungan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dikatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Quick ratio berdasarkan perhitungan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dikatakan kurang baik. Kondisi kinerja keuangan perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini disebabkan aktiva lancar dan hutang lancar menurun.
2. Rasio Solvabilitas yang terdiri dari Debt to Assets Ratio berdasarkan perhitungan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dikatakan kurang baik. Dikarenakan jumlah aset yang dibiayai oleh hutang semakin besar, yang memungkinkan keadaan dimana perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Debt to equity ratio berdasarkan perhitungan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dikatakan kurang baik. Dikarenakan total hutang perusahaan lebih besar dibandingkan total ekuitas perusahaan yang mengakibatkan perusahaan belum mampu membayar hutang jangka panjangnya.
3. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari Net Profit Margin berdasarkan perhitungan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dikatakan sangat tidak baik. perusahaan belum mampu menghasilkan laba pada tingkat penjualan. Dikarenakan rugi bersih menurun dan penjualan meningkat.

Return On Assets berdasarkan perhitungan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dikatakan sangat kurang baik. dikarenakan perusahaan belum mampu memanfaatkan aset secara efektif untuk memperoleh laba. Return On Equity berdasarkan perhitungan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dikatakan sangat kurang baik. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber daya (ekuitas) untuk memperoleh laba yang besar yang disebabkan perusahaan mengalami kerugian selama tahun tersebut dan ekuitas perusahaan mengalami penurunan.

4. Rasio Aktivitas terdiri dari Total Assets Turnover berdasarkan perhitungan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik. dikarenakan perusahaan cukup efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Selain itu penjualan yang tinggi juga akan berdampak pada tercukupinya kas perusahaan serta nilai laba bersih yang semakin tinggi pula. Fixed assets turnover berdasarkan perhitungan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik. dikarenakan penjualan meningkat dan total aset meningkat yang berarti perusahaan tersebut mampu untuk mengelola aktiva tetapnya secara efektif dan efisien.

## 5.2 Saran

1. Rasio Likuiditas pada current ratio sebaiknya PT Tri Banyan Tirta Tbk dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar yang dimilikinya dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya sehingga tidak terjadi peningkatan pada kewajiban hutang jangka pendeknya dan dapat mengoptimalkan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada quick ratio sebaiknya PT Tri Banyan Tirta Tbk dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar tanpa memasukan persediaan dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya sehingga tidak terjadi peningkatan pada kewajiban hutang jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas pada debt to assets ratio dan debt to equity ratio pada PT.Tri Banyan Tirta Tbk sebaiknya perusahaan dalam penggunaan hutangnya harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar menghasilkan laba dan tidak sulit untuk membayar hutang pada saat ditagih.
3. Rasio Profitabilitas pada PT.Tri Banyan Tirta Tbk sebaiknya perusahaan meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba agar baik dalam mengelola perusahaan.
4. Rasio Aktivitas pada PT Tri Banyan Tirta Tbk sebaiknya perusahaan meningkatkan dan mempertahankan dalam mengelola total aktiva sehingga perputaran aktiva dapat lebih cepat berputar guna efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang : Desantara Multiavisitama.
- [2] Matiur, S.M (2019). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 -2017*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Medan. 91 hal. (Tidak dipublikasikan)
- [3] Reclly, B.R dan Triyonowati (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.H.M Sampoerna Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 5 (7) : 1 -18.
- [4] Yayang, P. (2017). *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Nindya Karya (PERSERO)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Utara, Medan. 81 hal. (Tidak dipublikasikan).
- [5] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Press  
—————.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*.PT. Rajagrafindo : Persada Jakarta
- [6] Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Malang : Brawijaya Press.
- [7] Hidayat. (2018). *Dasar – Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Kab. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- [8] Fahmi,Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta : Bandung
- [9] Gustiawan. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi PT. PLN Persero Palembang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis,Universitas Muhammadiyah, Palembang. 89 hal. (Tidak dipublikasikan).
- [10] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta

- . (2012). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi R & D*. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta. Bandung.
- [11] Sunyoto, Dadang. (2013). *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Center For Academic Publishing Service (CAPS).
- [12] Setiawan, Budi. (2013). *Menganalisa Statistika Bisnis dan Ekonomi Dengan SPSS 21*. Yogyakarta : Andi
- [13] Maulida,I (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas pada pusat Koperasi Kartika Tanjungpura Kota Pontianak*.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pontianak . 48 Hal. (Tidak dipublikasikan).
- [14] Nurbayani, Muliana (2019). *Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah “Al Badar”Di Kota Makassar*.Journal of Management & Business,3 (1), 1 – 12.
- [15] Restiani,M.H. (2018). *Analisis Peranan Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Penilaian Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Perusahaan*.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkecewara, Malang, 17 Hal. (Tidak dipublikasikan)

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I

## LAPORAN KEUANGAN PT.TRI BANYAN TIRTA TBK.

SELAMA TAHUN 2015 – 2016

Lampiran I lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2015 - 2016

		<i>These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language</i>	
<b>PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA</b>	<b>PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARY</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>	<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>		
<b>31 Desember 2016</b>	<b>December 31, 2016</b>		
<b>(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>	<b>(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</b>		
	<b>2016</b>	<b>Catatan / Notes</b>	<b>2015</b>
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	5.320.071.620	2g,h,4,29,30	2.933.495.039
Piutang usaha		2f,g,5,29,30	
Pihak ketiga	54.701.889.243		54.428.696.313
Pihak berelasi	912.218.439	2e,28	5.975.290.808
Piutang lain-lain		2f,g,6,29,30	
Pihak ketiga	4.288.552.615		1.010.666.570
Pihak berelasi	45.251.187.633	2e,28	58.930.264.722
Persediaan	117.649.171.147	2i,7	117.443.478.389
Pajak dibayar di muka	13.449.997.422	2q,13a	13.617.626.217
Uang muka dan biaya dibayar di muka	8.247.855.081	2m,8	301.419.572.526
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>249.820.943.200</b>		<b>555.759.090.584</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	7.119.929.000	2q,13c	16.196.354.504
Aset pajak tangguhan - bersih	4.783.316.598	2q,13e	16.781.360.580
Uang muka pembelian mesin	289.638.817.220	8	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 168.745.889.487 dan Rp 138.903.347.439 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015	605.273.515.445	2j,9	583.093.655.136
Aset tidak lancar lainnya	8.457.111.360		8.397.611.360
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>915.272.689.623</b>		<b>624.468.981.580</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.165.093.632.823</b>		<b>1.180.228.072.164</b>
			<b>TOTAL ASSETS</b>

## Lampiran 2 Lap. posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2015 - 2016

Originally Issued in Indonesian Language

<b>PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b> <b>31 Desember 2016</b> <b>(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>	<b>PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARY</b> <b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b> <b>December 31, 2016</b> <b>(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</b>		
	<b>2016</b>	<b>Catatan / Notes</b>	<b>2015</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman bank jangka pendek	178.615.016.871	2g,o,10,29,30	208.906.632.668
Utang usaha		2g,11,29,30	
Pihak ketiga	35.863.576.247		46.297.924.775
Pihak berelasi	8.747.895.396	2e,28	8.019.203.145
Utang lain-lain		2g,12,30	
Pihak ketiga	8.389.546.932		5.024.192.351
Pihak berelasi	53.542.494.872	2e,28	20.341.860.844
Utang pajak	600.453.010	2q,13b	3.015.988.256
Beban masih harus dibayar	3.943.107.192	2g,14,29,30	2.318.177.829
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2g,29,30	
Pinjaman bank jangka panjang	29.209.029.719	2o,10	47.036.185.407
Utang pembiayaan konsumen	624.586.319	2o,15	2.699.062.641
Utang sewa pembiayaan	11.996.951.670	2i,16	7.477.089.485
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>331.532.658.228</b>		<b>351.136.317.401</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Jaminan pelanggan	397.590.100	2g,29	212.290.100
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2g,29	
Pinjaman bank jangka panjang	321.541.621.975	2o,10	288.449.797.760
Utang pembiayaan konsumen	252.862.133	2o,15	882.179.847
Utang sewa pembiayaan	19.084.541.514	2i,16	23.203.619.557
Cadangan imbalan pasca kerja karyawan	11.442.940.472	2r,17	9.371.683.972
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>352.719.556.194</b>		<b>322.119.571.236</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>684.252.214.422</b>		<b>673.255.888.637</b>
			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
			Short-term bank loan
			Trade payables
			Third parties
			Related parties
			Other payables
			Third parties
			Related parties
			Taxes payable
			Accrued expenses
			Current maturity of long-term liabilities:
			Long-term bank loan
			Consumer finance payable
			Finance lease payable
			<b>Total Current Liabilities</b>
			<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
			Customer deposit
			Long-term liabilities - net of current maturity:
			Long-term bank loan
			Consumer finance payable
			Finance lease payable
			Allowance for post-employment benefits
			<b>Total Non-Current Liabilities</b>
			<b>TOTAL LIABILITIES</b>



## Lampiran 3 Lap. posisi keuangan Pt Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2015 – 2016

These Consolidated Financial Statements are  
Originally Issued in Indonesian Language

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**December 31, 2016**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2016	Catatan / Notes	2015	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat</b>				<b>Equity Attributable to the</b>
<b>    Distribusikan kepada Pemilik</b>				<b>    Owners of the</b>
<b>    Entitas Induk</b>				<b>    Parent Company</b>
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp 100
Rp 100 per saham				par value per share Authorized -
Modal dasar – 2.186.603.090				2,186,603,090 and
dan 2.186.528.006 saham				2,186,528,006 shares as of
masing-masing pada tanggal				December 31, 2016 and 2015
31 Desember 2016 dan 2015				Issued and fully paid -
Modal ditempatkan dan disetor				2,186,603,090 and
penuh – 2.186.603.090 dan				2,186,528,006 shares as of
2.186.528.006 saham				December 31, 2016 and 2015
masing-masing pada tanggal				Additional paid in capital - net
31 Desember 2016 dan 2015	218.660.309.000	18,20	218.652.800.600	Retained earnings
Tambahan modal disetor - bersih	306.199.248.608	2s,19	306.188.361.428	Appropriated
Saldo laba				Unappropriated
Ditentukan penggunaannya	1.000.000.000		1.000.000.000	
Belum ditentukan				
penggunaannya	(47.288.017.361 )		(21.206.218.950 )	
<b>Sub-jumlah</b>	<b>478.571.540.247</b>		<b>504.634.943.078</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	<b>2.269.878.154</b>	21	<b>2.337.240.449</b>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>480.841.418.401</b>		<b>506.972.183.527</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN</b>				<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>    EKUITAS</b>	<b>1.165.093.632.823</b>		<b>1.180.228.072.164</b>	<b>    AND EQUITY</b>

## Lampiran 4 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2015 – 2016

	2016	Catatan / Notes	2015	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>296.471.502.365</b>	2e,p,u,22	<b>301.781.831.914</b>	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>208.446.575.236</b>	2e,p,u,23	<b>213.327.773.588</b>	<b>COST OF GOOD SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>88.024.927.129</b>		<b>88.454.058.326</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2p,u		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban penjualan dan pemasaran	24.728.935.173	24	33.356.149.072	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	35.235.012.656	25	45.144.915.556	General and administrative expenses
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>59.963.947.829</b>		<b>78.501.064.628</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>28.060.979.300</b>		<b>9.952.993.698</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		2p,u		<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Penghasilan keuangan – bersih	22.356.312	2g	62.283.331	Finance income - net
Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset tetap - bersih	(7.121.075)	9	2.397.571.963	Gain (loss) on sale of fixed assets - net
Kerugian dari penghapusan aset tetap - bersih	(40.729.167)	9	(34.942.207)	Loss on disposal of fixed assets - net
Kerugian atas selisih kurs – bersih	(7.155.350)		(159.047.300)	Loss on difference of exchange rate - net
Pencadangan piutang tidak tertagih	(337.184.448)	5	-	Allowance for doubtful account
Beban keuangan	(43.062.441.922)	2g,26	(48.907.380.739)	Finance cost
Lain-lain - bersih	751.639.552		(2.428.853.715)	Others - net
<b>Jumlah Beban Lain-lain - Bersih</b>	<b>(42.680.636.098)</b>		<b>(49.070.368.667)</b>	<b>Total Other Expense - Net</b>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(14.619.656.798)</b>		<b>(39.117.374.969)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		2q		<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Kini	-		-	Current
Tangguhan	(11.880.908.965)	13e	14.771.648.172	Deferred
<b>Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan – Bersih</b>	<b>(11.880.908.965)</b>		<b>14.771.648.172</b>	<b>Total Income Tax Benefit (Expense) - Net</b>
<b>RUGI NETO TAHUN BERJALAN</b>	<b>(26.500.565.763)</b>		<b>(24.345.726.797)</b>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)</b>
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Unreclassified account to profit or loss</b>
Laba aktuarial imbalan pasca kerja karyawan	468.540.076		243.060.229	Actuarial gain on post-employment benefits
Pajak penghasilan tangguhan terkait	(117.135.019)		(60.765.057)	Related deferred income tax
<b>Jumlah penghasilan komprehensif lain</b>	<b>351.405.057</b>		<b>182.295.172</b>	<b>Total other comprehensive income</b>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>(26.149.160.706)</b>		<b>(24.163.431.625)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>

**LAMPIRAN II**  
**LAPORAN KEUANGAN PADA PT. TRI BANYAN TIRTA TBK.**  
**TAHUN 2017 – 2018**

Lampiran 5 Lap. posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 – 2018

<b>PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b> <b>31 Desember 2018</b> <i>(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</i>	<b>PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES</b> <b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b> <b>December 31, 2018</b> <i>(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</i>			
	<b>31 Desember /</b> <b>December 2018</b>	<b>Catatan</b> <b>/ Notes</b>	<b>31 Desember /</b> <b>December 2017</b>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	3.844.646.054	2g,h,4,29,30	5.547.508.722	<i>Cash and banks</i>
Piutang usaha		2f,g,5,29,30		<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	49.803.021.344		40.595.404.346	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	36.445.006	2e,28	554.154.210	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain		2f,g,6,29,30		<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	32.972.009		3.740.553.767	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2.450.806.950	2e,28	1.650.000.000	<i>Related parties</i>
Persediaan	121.306.183.449	2i,7	125.753.902.334	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	2.651.356.243	2q,13a	3.559.674.332	<i>Prepaid tax</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	8.405.962.983	2m,8	11.542.742.928	<i>Advances and prepaid expenses</i>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>188.531.394.038</b>		<b>192.943.940.639</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - bersih	23.825.198.707	2q,13e	11.458.929.593	<i>Deferred tax assets - net</i>
Uang muka pembelian mesin	8.573.251.391	8	3.402.050.170	<i>Advance of purchasing machine</i>
Aset tetap				<i>Fixed assets</i>
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 230.817.518.295 dan Rp 201.953.559.066 masing- masing pada tahun 2018 dan 2017.	883.204.636.248	2i,9	893.121.939.349	<i>net of accumulated depreciation of Rp 230.817.518.295 and Rp 201.953.559.066 as of 2018 and 2017.</i>
Aset tidak lancar lainnya	5.709.041.960		8.457.111.360	<i>Other non-current assets</i>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>921.312.128.306</b>		<b>916.440.030.472</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.109.843.522.344</b>		<b>1.109.383.971.111</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

## Lampiran 6 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 – 2018

<b>PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b> <b>31 Desember 2018</b> <i>(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</i>	<b>PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES</b> <b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b> <b>December 31, 2018</b> <i>(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</i>			
	<b>31 Desember / December 2018</b>	<b>Catatan / Notes</b>	<b>31 Desember / December 2017</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman bank jangka pendek	8.401.582.010	2g,a,10,29,30	49.186.399.204	<i>Short-term bank loan</i>
Utang usaha		2g,11,29,30		<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga	38.987.995.768		25.495.976.218	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	42.392.556.773		32.945.564.076	<i>Related parties</i>
Utang lain-lain		2g,12,30		<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	99.154.099.742		6.580.516.789	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	44.247.194.847	2e,28	39.681.477.381	<i>Related parties</i>
Utang pajak	558.498.877	2q,13b	2.785.568.464	<i>Taxes payable</i>
Beban masih harus dibayar	8.013.303.816	2g,14,29,30	7.039.921.795	<i>Accrued expenses</i>
Uang muka dari pelanggan	1.002.980		15.835.500	<i>Advance from customer</i>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2g,29,30		<i>Current maturity of long-term liabilities:</i>
Pinjaman bank jangka panjang	-	2a,10	5.780.064.177	<i>Long-term bank loan</i>
Utang pembiayaan konsumen	795.203.114	2a,15	267.088.176	<i>Consumer finance payable</i>
Utang sewa pembiayaan	4.410.997.645	2l,16	9.706.776.104	<i>Finance lease payable</i>
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>246.962.435.572</b>		<b>179.485.187.884</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Jaminan pelanggan	558.424.100	2g,29	529.836.600	<i>Customer deposit</i>
Utang lain-lain		2g,12,30		<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	121.058.714.449		-	<i>Third parties</i>
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				<i>Long-term liabilities</i>
Pinjaman bank jangka panjang	315.971.742.597	2a,10	486.578.947.545	<i>Long-term bank loan</i>
Utang pembiayaan konsumen	1.163.708.881	2a,15	157.748.609	<i>Consumer finance payable</i>
Utang sewa pembiayaan	23.855.997.423	2l,16	9.626.962.351	<i>Finance lease payable</i>
Cadangan imbalan pasca kerja karyawan	13.145.821.777	2r,17	13.720.499.422	<i>Allowance for post - employment benefits</i>
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>475.754.409.227</b>		<b>510.613.994.527</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>722.716.844.799</b>		<b>690.099.182.411</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>



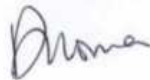
## Lampiran 7 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 – 2018

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA		PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN		CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION	
31 Desember 2018		December 31, 2018	
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Desember / December 2018	Catatan / Notes	31 Desember / December 2017
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Induk			Equity Attributable to the Parent Entity
Modal saham			Share capital
- nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 2.191.870.558 dan 2.191.870.558 saham masing- masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017			Rp.100 par value per share - Authorized - 2,191,870,558 and 2,191,870,558 shares as of December 31, 2018 and 2017
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.191.870.558 dan 2.191.870.558 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	219.187.055.800	18,2	219.187.055.800 Issued and fully paid - 2,191,870,558 and 2,191,870,558 shares as of December 31, 2018 and 2017
Tambahan modal disetor - bersih	306.963.031.468	2s,19	306.963.031.468 Additional paid in capital - net
Saldo laba			Retained earnings
Ditetapkan penggunaannya	1.000.000.000		1.000.000.000 Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(141.710.959.909)		(109.699.624.008) Unappropriated
<b>Sub-jumlah</b>	<b>385.439.127.359</b>		<b>417.450.463.260</b> <b>Sub-total</b>
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	<b>1.687.550.186</b>		<b>1.834.325.440</b> <b>Non-controlling interests</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>387.126.677.545</b>		<b>419.284.788.700</b> <b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.109.843.522.344</b>		<b>1.109.383.971.111</b> <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Jakarta, April 10 / 10 April 2019

Atas nama dan mewakili Direksi / On behalf of and representing the Board of Directors

Diperiksa oleh / Review by:



Dharmawandi Sutanto

Disetujui oleh / Approved by:



Rhakli Salim

## Lampiran 8 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For The Year Ended December 31, 2018 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
	31 Desember / December 2018	Catatan / Notes	31 Desember / December 2017	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	290.274.839.317	2e,p,u,22	262.143.990.839	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	261.497.951.567	2e,p,u,23	220.973.146.395	<b>COST OF GOOD SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>28.776.887.750</b>		<b>41.170.844.444</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2p,u		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban penjualan dan pemasaran	24.169.544.768	24	23.941.275.960	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	27.547.841.915	25	51.227.133.346	<i>General and administrative expenses</i>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>51.717.386.683</b>		<b>75.168.409.306</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>RUGI USAHA</b>	<b>(22.940.498.933)</b>		<b>(33.997.564.862)</b>	<b>LOSS FROM OPERATION</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		2p,u		<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Penghasilan keuangan - bersih	25.810.662	2g	21.868.524	<i>Finance income - net</i>
Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset tetap - bersih	2.591.975.854	9	502.486.619	<i>Gain (loss) on sale of fixed assets - net</i>
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs - bersih	(8.013.414.216)	9	457.304	<i>Gain (Loss) on exchange rate - net</i>
Pencadangan piutang tidak tertagih	-	5	-	<i>Allowance for doubtful account</i>
Beban keuangan	(18.767.131.696)		(36.208.246.527)	<i>Finance cost</i>
Lain-lain - bersih	1.428.065.116		(47.705.245)	<i>Others - net</i>
<b>Jumlah Beban Lain-lain - Bersih</b>	<b>(22.734.694.280)</b>		<b>(35.731.139.325)</b>	<b>Total Other Expense - Net</b>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(45.675.193.213)</b>		<b>(69.728.704.187)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		2q		<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Tangguhan	12.653.972.351	13e	6.879.122.522	<i>Deferred</i>
<b>RUGI NETO TAHUN BERJALAN</b>	<b>(33.021.220.862)</b>		<b>(62.849.581.665)</b>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>

**LAMPIRAN III**  
**LAPORAN KEUANGAN PT.TRI BANYAN TIRTA TBK.**  
**TAHUN 2019**

Lampiran 9 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2019

<b>PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2019 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>	<b>PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS OF DECEMBER 31, 2019 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</b>		
	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2019</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2018</b>
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	2,4,33,34	2.979.885.392	3.844.646.054
Piutang usaha	2,5,33		Trade receivables
Pihak ketiga		44.383.593.237	Third parties
Pihak berelasi	32	149.200.009	Related parties
Piutang lain-lain	2,6,33		Other receivables
Pihak ketiga		2.712.551.609	Third parties
Pihak berelasi	32	-	Related party
Persediaan	2,7	115.601.575.304	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2,8	7.902.700.200	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar di muka	2,14a	3.089.362.828	Prepaid taxes
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>176.818.868.579</b>	<b>188.531.394.038</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang muka pembelian	2,9	8.850.574.661	Advance for purchases
Aset tetap - neto	2,10,35	885.151.767.583	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	2,14d	27.208.933.657	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	11,33,34	5.419.942.684	Other non-current assets
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>926.631.218.585</b>	<b>921.312.128.306</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1.103.450.087.164</b>	<b>1.109.843.522.344</b>
			<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
			<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
			<b>TOTAL ASSETS</b>

## Lampiran 10 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2019

<b>PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) 31 DESEMBER 2019 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>	<b>PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued) AS OF DECEMBER 31, 2019 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</b>		
	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2019</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2018</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2,19,33,34	100.000.000.000	8.401.582.010
Utang usaha	2,12, 33,34		<i>Short-term bank loans</i>
Pihak ketiga	34	34.142.639.788	<i>Trade payables</i>
Pihak berelasi	32	46.283.416.884	<i>Third parties</i>
Utang lain-lain	2,13,33,34		<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		941.795.128	<i>Other payables</i>
Pihak berelasi	32	-	<i>Third parties</i>
Utang pajak	2,14b	690.769.869	44.247.194.847
Biaya akrual	2,15,33,34	6.926.953.528	558.498.877
Uang muka pelanggan		2.067.658	8.013.303.816
Utang jangka panjang			1.002.980
yang jatuh tempo dalam			<i>Advance from customers</i>
satu tahun:			<i>Current maturities of</i>
Pembiayaan konsumen	2,17,33,34	953.419.619	795.203.114
Sewa pembiayaan	2,18,33,34	10.129.020.764	4.410.997.645
			<i>long-term loans:</i>
			<i>Consumer financing</i>
			<i>Finance leases</i>
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>200.070.083.238</b>	<b>246.962.435.572</b>
			<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang lain-lain	2,13,33,34,36		<i>Other payables</i>
Pihak ketiga		454.511.400.500	121.058.714.449
Pihak berelasi	32	37.198.485.379	-
Jaminan pelanggan	2,16,34	1.468.139.100	558.424.100
Utang jangka panjang			<i>Related parties</i>
setelah dikurangi bagian			<i>Deposit payables</i>
yang jatuh tempo			<i>Long-term loans</i>
dalam satu tahun:			<i>net of current</i>
Pembiayaan konsumen	2,17,33,34	588.894.530	1.163.708.881
Sewa pembiayaan	2,18,33,34	14.446.643.155	23.855.997.423
Utang bank	2,19,33,34	-	315.971.742.597
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,20	14.435.917.648	13.145.821.777
			<i>maturities portion:</i>
			<i>Consumer financing</i>
			<i>Finance leases</i>
			<i>Bank loans</i>
			<i>Employee benefits liability</i>
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>522.649.480.312</b>	<b>475.754.409.227</b>
			<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>722.719.563.550</b>	<b>722.716.844.799</b>
			<b>TOTAL LIABILITIES</b>



## Lampiran 11 lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2019

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) 31 DESEMBER 2019 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued) AS OF DECEMBER 31, 2019 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham			Share capital – par value of Rp100 (in full amount) per share
Modal dasar - 2.191.870.558 lembar saham pada 31 Desember 2019 dan 2018			Authorized capital - 2,191,870,558 shares as of December 31, 2019 and 2018
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.191.870.558 lembar saham pada 31 Desember 2019 dan 2018	2,21	219.187.055.800	Issued and fully paid in capital - 2,191,870,558 shares as as of December 31, 2019 and 2018
Tambahan modal disetor	22	306.963.031.468	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)			Retained earnings (deficits)
Ditentukan penggunaannya		1.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	40	(148.755.029.525)	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	40	664.896.505	Other comprehensive income
		379.059.954.248	Equity attributable to owners of the Parent Entity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		385.439.127.359	
Kepentingan nonpengendali	23	1.670.569.366	Non-controlling interest
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>380.730.523.614</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.103.450.087.164</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>
		<b>1.109.843.522.344</b>	

## Lampiran 12 Lap.posisi keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2019

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		31 DESEMBER/ DECEMBER 31,		PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	2019	2018		
<b>PENJUALAN NETO</b>	2,24	343.971.642.312	290.274.839.317		<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2,25	(302.040.144.585)	(261.497.951.567)		<b>COST OF GOOD SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>41.931.497.727</b>	<b>28.776.887.750</b>		<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>					<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban penjualan	2,26	(19.535.607.685)	(24.169.544.768)		Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,27	(30.316.049.687)	(27.547.841.915)		General and administrative expenses
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	2,28	2.340.436.431	(3.993.373.246)		Other income (expenses) - net
<b>RUGI USAHA</b>		<b>(5.579.723.214)</b>	<b>(26.933.872.179)</b>		<b>LOSS FROM OPERATIONS</b>
Penghasilan keuangan	2,29	24.280.052	25.810.662		Finance income
Beban keuangan	2,30	(5.534.119.082)	(18.767.131.696)		Finance cost
<b>RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(11.089.562.244)</b>	<b>(45.675.193.213)</b>		<b>LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>					<b>INCOME TAX BENEFIT</b>
Pajak tangguhan	2,14c	3.706.273.005	12.653.972.351		Deferred tax
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>(7.383.289.239)</b>	<b>(33.021.220.862)</b>		<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan kerja karyawan		1.290.152.216	1.150.812.943		Remeasurement of employee benefit
Penghasilan pajak terkait		(322.538.054)	(287.703.236)		Related income tax
Penyesuaian pajak tangguhan		19.521.146	-		Deferred tax adjustments
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>987.135.308</b>	<b>863.109.707</b>		<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(6.396.153.931)</b>	<b>(32.158.111.155)</b>		<b>COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>



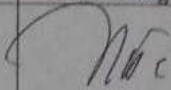



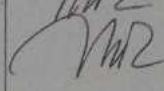


# PEMBIMBING 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	21 April 2021	revisi Daftar Isi (proposal)	
2.	29 April 2021	revisi lampiran penelitian	
3.	19 Mei 2021	revisi BAB II	
4.	18 Mei 2021	revisi proposal cara penulisan	
5.	20 Juni 2021	revisi TA lembar pengesahan belum lengkap	
6.		revisi TA ABSTRAK	
6.	29 Juni 2021	revisi TA BAB I (Sumber Data)	
		revisi TA Kerangka Berpikir	
7.	41 Juli 2021	revisi TA Daftar Isi	
8.	13 Juli 2021	revisi TA BAB IV	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



# PEMBIMBING 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	24-5-2021	Revisi proposal	
2	28/5 - 2021	Revisi proposal (sparing)	
3	31/5 - 2021	Acc proposal	
4.	5/7 - 2021	Revisi <del>pro</del> TA	
5.	7/7 - 2021	Revisi bab IV hal 51	
6.	9/7 - 2021	Daftar pustaka revisi antar pustaka 2 spare	
7	12/7 - 2021	Acc TA	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)